

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “*medius*” yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Sehingga media dapat diartikan sebagai perantara transfer pesan atau informasi dari si pemberi pesan kepada si penerima. Media dapat berupa suatu bahan (*software*) atau alat (*hardware*).¹ Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Sadiman media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.²
- 2) Menurut Hamidjojo media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.
- 3) Menurut Blacks dan Horalsen media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan.³
- 4) Menurut Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan

¹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, "*Media dan Sumber Pembelajaran*", 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Sumber_Pembelajaran/wBVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media+pembelajaran&printsec=frontcover.

² Ramen A Purba dkk, "*Pengantar Media Pembelajaran*", 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Media_Pembelajaran/YUYREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media+pembelajaran&printsec=frontcover.

³ M. Miftah, “Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”, *Jurnal Kwangsan*, 1, no. 2 (2013), 97.

yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.⁴

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan sarana, perantara atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan dengan mudah dari si pemberi kepada si penerima.

Seorang pengajar harus dapat memilih media pembelajaran yang baik untuk digunakan saat mengajar, oleh sebab itu penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan menarik bagi peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebagai suatu alat komunikasi antara guru dengan peserta didik, media pembelajaran dapat berupa media cetak maupun teknologi perangkat keras. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga tercantum dalam Al-Qur'an dalam Surat An-Nahl ayat 44 yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ قُلْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ
لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *“Dan Kami turunkan Al-Qur'an kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”*.⁵

Ayat tersebut diperkuat lagi dengan QS. An-Nahl ayat 125 yaitu:

⁴ Cepi Riyana, "Media Pembelajaran", ke-2 (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 10.

https://books.google.co.id/books?id=ku0_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengertian+media+menurut+para+ahli&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEWjw26ySteTuAhXW_XMBHU4tAX0Q6AEwAHoECAyQAg#v=onepage&q=pengertian+media+menurut+para+ahli&f=false

⁵ Al-Qur'an, *An-Nahl Ayat 44, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ke-1. Sy9ma Media Inovasi (Bandung: Sy9ma, 2014), 272.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
صَلَاً وَجَدِّلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ...

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”.⁶

Ayat Al-Qur’an diatas diperjelas dalam tafsir Al-Qur’an Hidayatul Ihsan yang menyebutkan:

- 1) Jalan Tuhanmu (yang lurus) yang didalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- 2) Hikmah artinya tepat sasaran, yakni memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memerhatikan *mad’u* (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, dengan kalimat yang mudah dipahami mereka.
- 3) Pelajaran yang baik yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh.
- 4) Bantahlah mereka dengan cara yang baik, maksudnya jika ada orang yang menyangkal maka hendaklah kita meluruskan dengan kalimat yang baik dan memahamkan mereka sehingga tidak menimbulkan pertengkaran.⁷

Tafsir tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran haruslah mempertimbangkan aspek penyampaian pesan yang positif dengan menggunakan bahasa yang santun dan logis sehingga mudah diterima dengan baik.

⁶ Al-Qur’an, *An-Nahl Ayat 125, Al-Qur’an dan Terjemahnya*, ke-1, Sy9ma Media Inovasi (Bandung: Sy9ma, 2014), 281.

⁷ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 6, no. 2 (2018), 103.

Dengan adanya media, pembelajaran jadi lebih variatif dan tidak monoton. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa cepat bosan, oleh karena itu diperlukan media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik serta kondisi lingkungan sekitar. Dengan begitu maka pembelajaran akan lebih terkonsep, jelas, menarik serta lebih interaktif.

Media pembelajaran menjembatani adanya perbedaan persepsi dan penafsiran materi pembelajaran. Sehingga materi yang bersifat abstrak tidak hanya diangan-angan saja tetapi dapat divisualisasikan dan dikonkretkan melalui media pembelajaran, hal ini dapat meminimalisir adanya miskonsepsi dalam penyampaian pesan dan informasi materi pelajaran.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar karena keberadaan media ini dapat membantu peran guru dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. Secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 3) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 4) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.⁸

⁸ M. Rudi Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, "*Media Pembelajaran*", 1st ed. (Jember: Pustaka Abadi, 2017), 10-11.

Selain itu Arsyad juga memaparkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat mendukung efektifitas penyampaian pesan atau materi dan proses pembelajaran serta isi materi atau kompetensi pada saat itu. Media dapat mempercepat minat serta motivasi peserta didik dalam memahami dan menangkap inti dari materi yang telah disampaikan. Menurut Levied dan Lentz ada 4 fungsi media dalam proses pembelajaran secara visual yaitu:

1) Media pembelajaran berfungsi kognitif

Sebagai fungsi kognitif, media dapat mempercepat dan memacu peserta didik untuk mencapai target pembelajaran, melihat, mengingat dan mempelajari pesan yang terdapat dalam materi yang disajikan. Oleh karena itu penyajian media visual khususnya gambar harus mudah dipahami oleh peserta didik.

2) Media pembelajaran berfungsi atensi

Sebagai fungsi atensi, media harus menarik dan menuntun peserta didik agar memusatkan perhatian mereka pada isi dari materi pelajaran yang disampaikan sehingga tepat sasaran.

3) Media pembelajaran berfungsi afektif

Sebagai fungsi afektif media pembelajaran bisa dilihat dari tingkat kenyamanan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini pemilihan media juga harus memperhatikan karakteristik dari peserta didik.

4) Media pembelajaran berfungsi kompensatoris

Dilihat dari fungsi kompensatoris media pembelajaran dapat mempermudah atau memfasilitasi peserta didik yang memiliki keterbatasan atau hambatan pada aspek

tertentu seperti kehilangan aspek motorik, pendengaran dan lain sebagainya supaya lebih mudah dalam mencerna atau menangkap inti dari materi yang disampaikan.⁹

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Berikut adalah ciri-ciri media pembelajaran yaitu:

1) Bersifat material

Media selalu memiliki bentuk fisik atau elemen visual, audio dan lain sebagainya yang mempermudah peserta didik untuk belajar. Misalnya seperti media gambar, video dan lain sebagainya.

2) Bersifat interaktif

Media pembelajaran bersifat interaktif jika memberikan peluang bagi peserta didik untuk terlibat secara fisik, intelektual dan mental dalam mempelajari materi dengan lebih cepat. Selain itu media ini juga dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan karakteristik gaya belajar mereka masing-masing.

3) Bersifat *reusable*

Media pembelajaran ada yang bersifat *reusable* atau dapat digunakan kembali sehingga bukan merupakan barang yang habis pakai. Media yang termasuk dalam ciri ini bisa dipakai kembali jika memang masih layak dan tidak rusak.

4) Edukatif

Media pembelajaran berciri edukatif karena berfungsi membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Sementara untuk pengajar, media berciri

⁹ Ramen A Purba dkk, "Teknologi Pendidikan", 1st ed. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 26-27.

https://www.google.co.id/books/edition/Teknologi_Pendidikan/QrgDEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=fungsi+media+pembelajaran&printsec=frontcover

edukatif jika mampu membantunya untuk menyampaikan materi dan menunjang kualitas dan efektifitas pembelajaran.

5) Eksploratif

Media berciri eksploratif jika membantu peserta didik untuk dapat mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari dengan mengoptimalkan panca inderanya.

6) Replikatif

Media pembelajaran bisa jadi merupakan replika dari suatu objek, sehingga tingkat kemiripannya bisa jadi tidak mirip seratus persen, tetapi ada beberapa bagian penting yang sangat mirip dengan bentuk asli dari realita yang disimbolkan.¹⁰

d. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari media pembelajaran yang digunakan, kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang tepat yaitu dengan memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan dan ketersediaan fasilitas pendukung. Sedangkan secara khusus kriteria memilih media pembelajaran adalah dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:

1) Akses

Kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang akan digunakan tersedia dan mudah didapatkan ataukah tidak, misalnya jika menggunakan media online harus mengetahui koneksi internet pada daerah tersebut sehingga

¹⁰ Nia Budiana & Putri Kumala Dewi, "*Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*", 1st ed. (Malang: UB Press, 2018), 16-18.

https://www.google.co.id/books/edition/Media_Pembelajaran_Bahasa/O_NqFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=media+pembelajaran+bahasa&printsec=frontcover.

tidak menghambat proses pembelajaran yang akan berlangsung.

2) Biaya

Biaya juga harus menjadi pertimbangan, karena bisaanya media yang canggih berbiaya mahal, misalnya jika menggunakan media online seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classrom* dan lain sebagainya pasti memerlukan biaya untuk membeli paket internet.

3) Teknologi

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat di zaman modern seperti sekarang ini banyak platform pembelajaran online yang bisa digunakan oleh seorang guru, hal ini tentunya juga lebih memudahkan tetapi perlu diperhatikan juga apakah peserta didik bisa mengoperasikan media yang akan digunakan ataukah tidak.

4) Interaktif

Media yang baik adalah yang dapat memunculkan komunikasi dua arah, sehingga bisa diterima oleh peserta didik dan tidak menimbulkan miskonsepsi. Selain itu media yang digunakan juga harus bisa memunculkan respon timbal balik antara guru dengan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5) Organisasi

Dukungan organisasi juga tak kalah penting, misalnya media yang akan diterapkan mendapat dukungan dari pimpinan yayasan atau kepala sekolah sehingga lebih mempermudah guru dalam menggunakannya serta tidak menimbulkan permasalahan dalam organisasi.

6) *Novelty*

Novelty merupakan unsur kebaruan atau temuan dari sebuah penelitian atau inovasi. Kebaruan media yang akan dipilih juga harus

dipertimbangkan karena bisaanya jika guru menggunakan media terbaru akan lebih menarik bagi peserta didik.¹¹

2. *Whatsapp* dan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian *Whatsapp* dan *Youtube*

Perkembangan teknologi yang semakin pesat kini seiring dengan perubahan zaman yang semakin modern, hal ini juga menjadikan tatanan kehidupan sosial masyarakat ikut berubah. Manusia sekarang dengan mudah mengakses informasi dimanapun mereka berada asalkan koneksi jaringan internetnya stabil. Setiap orang bisa bebas berkomunikasi jarak jauh dengan berbagai media sosial yang ada, salah satunya adalah *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* ini termasuk kategori aplikasi yang mudah diakses dan memiliki fitur-fitur yang lengkap sehingga populer dikalangan masyarakat.

Dalam sejarah berdirinya *whatsapp* berasal dari kata “*what’s up*” yang artinya apa kabar. Aplikasi *whatsapp* ini didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum pada tanggal 24 Februari 2009.¹² *Whatsapp* adalah aplikasi pesan instan yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan telepon seluler. Hal ini dikarenakan *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. Jaringan data internet yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi *whatsapp* adalah koneksi 3G/4G atau wifi.¹³

¹¹ Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, "*Media dan Sumber Pembelajaran*". (Jakarta: Kencana, 2016), 19-20.

https://www.google.co.id/books/edition/Media_dan_Sumber_Pembelajaran/wBVNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+media+pembelajaran&printsec=frontcover.

¹² Anas Hidayat dkk, “Pemanfaatan Aplikasi Watsapp sebagai Media Pembelajaran Berbasis Distance Learning”, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6, no. 1 (2021), 57.

¹³ Andjani dkk, “Penggunaan Media Komunikasi *Whatsapp* terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan”, *Jurnal Komunikato*, 4, No. 1, (2018), 43.

Menurut I Made Pustikayasa *whatsapp* adalah aplikasi yang berguna untuk berkirim pesan, panggilan suara/video, foto, video, berbagai bentuk dokumen, pesan teks dan suara, dimana *whatsapp* dapat dipasang pada ponsel yang bersistem operasi *Android, iPhone, Mac, Windows PC* dan *Windows Phone* dengan menggunakan koneksi internet pda jaringan (4G/3G/2G/EDGE) atau wifi.¹⁴ Pendapat Larasati dkk yang dikutip Rahartri *whatsapp* adalah aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, serta dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi.¹⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *whatsapp* merupakan salah satu media sosial yang berbasis internet yang mudah digunakan oleh kalangan masyarakat serta dilengkapi dengan berbagai fitur yang memudahkan penggunaanya untuk saling bertukar informasi. Mudahnya penggunaan dari aplikasi ini dimanfaatkan oleh berbagai kalangan lembaga pendidikan sebagai media pembelajaran online terutama pada saat pandemi *covid-19* seperti sekarang ini.

Youtube merupakan salah satu layanan dari *google* yang memfasilitasi penggunaanya untuk *upload* video dan bisa diakses oleh pengguna lain dari seluruh dunia secara gratis. Bisa dikatakan bahwa *youtube* adalah database video yang paling populer di dunia internet, atau bahkan mungkin yang paling lengkap dan variatif.

¹⁴ I Made Pustikayasa, "Grup *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran", *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10, no. 2 (2019), 55.

¹⁵ Rahartri, "*Whatsapp* Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek)", *Visi Pustaka*, 21, no. 2 (2019), 151.

Youtube didirikan oleh Chad Hurley, Steven Chen dan Jawed Karim pada Februari 2005.¹⁶

b. Fitur Dalam *Whatsapp*

Whatsapp dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat memudahkan penggunanya dalam berbagi informasi, berbagai fitur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *View contact*: pengguna dapat mengetahui apakah pengguna lain memiliki akun *whatsapp* dengan cara melihat kontak tersebut dari ponselnya.
- 2) *Search*: pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
- 3) *Copy/Paste*: fitur ini dapat digunakan untuk menggandakan, menyebarkan atau menghapus kalimat percakapan dengan cara menekan dan menahan kalimat tersebut.
- 4) *Emoji*: terdapat bahasa gambar atau ikon-ikon yang dapat ditampilkan seperti ekspresi manusia, gambar hewan, tumbuhan, profesi, alam, cuaca, makanan, minuman, buah-buahan, perkakas, alat musik, berbagai macam bendera, kendaraan, gedung dan lain sebagainya.
- 5) *Block*: digunakan untuk memblokir kontak tertentu.¹⁷
- 6) Fasilitas *share* dokumen: disini pengguna dapat menerima dan berbagi dokumen dalam bentuk file, baik berupa pdf, *slideshow*, *spreadsheet* dan lain sebagainya tanpa repot menggunakan aplikasi berbagi file sehingga lebih mudah. Pengguna dapat mengirim dokumen hingga ukuran 100 MB.

¹⁶ Achmad Baihaqi Dkk, “*Youtube* sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Simpang,” *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07, no. 01 (2020), 76.

¹⁷ Andi Miladiyah, “Pemanfaatan *Whatsapp Messenger* Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan”, (Universitas Hasanuddin, 2017), 38-39.

- 7) Audio: pengguna dapat berbagi file berupa suara.
- 8) Galeri: pengguna dapat berbagi atau menerima gambar/video yang sebelumnya telah tersimpan di ponselnya.
- 9) Kamera: pengguna dapat berbagi gambar/video yang diambil secara langsung.
- 10) *Youtube video box*: dapat digunakan untuk berbagi koleksi dan sharing video di *whatsapp*.¹⁸
- 11) Lokasi *GPS* via *hardware* atau *Gmaps*: yang berguna untuk mengirim/menerima lokasi yang langsung dapat ditampilkan, jadi bukan berupa link.
- 12) *Broadcast*: digunakan untuk kirim pesan ke banyak pengguna, jadi tidak perlu dikirim satu persatu sehingga lebih efektif.
- 13) Status pesan: jika menunjukkan tanda jam merah maka berarti pesan yang dikirimkan masih *loading*, jika centang satu menunjukkan pesan terkirim ke jaringan, centang dua menunjukkan jika pesan sudah terkirim ke teman chat, centang dua biru menunjukkan bahwa pesan sudah dibaca oleh penerima.
- 14) Notifikasi: jika terdapat pesan yang masuk saat ponsel dalam keadaan off maka akan diterima saat ponsel sudah dalam keadaan on.¹⁹
- 15) Avatar: yaitu foto profil pengguna *whatsapp*. Disini pengguna dapat mengakses foto profil sesuai apa yang diinginkan.

¹⁸ Andika Prajana, "Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* untuk Media Pembelajaran dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh", *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1, no. 2 (2017), 127.

¹⁹ Edi Suryadi dkk, "Penggunaan Sosial Media *Whatsapp* dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)", *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7, no. 1 (2018), 6.

- 16) Status: berfungsi untuk memberitahukan kepada kontak lainnya bahwa pengguna dalam keadaan online.
- 17) *Add conversation shortcut*: beberapa pesan dapat ditambahkan di jalur pintas tampilan *homescreen*.
- 18) *Email conversation*: dapat digunakan untuk mengirim semua obrolan melalui email.
- 19) *Forward*: merupakan fitur untuk meneruskan atau mengirimkan kembali pesan yang telah diterima.²⁰
- 20) *Chat grup*: pengguna dapat membuat grup yang terdiri dari nomor ponsel yang sudah terdaftar di *whatsapp* untuk memudahkan berkomunikasi antar anggota grup. Mereka bisa memanfaatkan fitur lain seperti berkirim gambar, video, audio (*voice note*) untuk berbagi informasi. Pengguna juga bebas memberi nama grup, membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan.
- 21) *Whatsapp web* dan *desktop*: pengguna dapat mengirim dan menerima pesan *whatsapp* langsung dari browser komputer atau langsung pada komputer dengan syarat *whatsapp* pada ponsel tetap aktif. Melalui fitur ini pengguna dapat dengan mudah menyinkronkan semua pesan pada komputer.
- 22) Panggilan suara dan video: pengguna dapat melakukan panggilan suara/video ke seluruh dunia melalui fitur ini dengan koneksi internet yang stabil.
- 23) *Enkripsi end to end*: merupakan sistem keamanan pengguna, jika fitur ini diaktifkan

²⁰ Afnibar dan Dyla Fajhriani, "Pemanfaatan *Whatsapp* sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)", *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11, no. 1, (2020), 75.

maka pesan dan panggilan akan diamankan.²¹

- 24) *Voice note*: merupakan pesan suara dimana pengguna dapat merekam dan mengirimkan pesan suara baik singkat maupun Panjang.
- 25) Pengaturan: pengguna dapat mencadangkan pesan, mengganti nomor telpon, mengatur privasi dan lain sebagainya.²²

Dari berbagai fitur yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa *whatsapp* mempermudah penggunanya untuk saling berkomunikasi dengan sesama tanpa harus bertemu. Semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan berbagai fitur yang ada di dalamnya sehingga *whatsapp* ini banyak sekali digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari bahkan sebagai media pembelajaran juga, baik itu dikalangan siswa maupun mahasiswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial *Whatsapp*

Setiap media pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, oleh karena itu seorang guru haruslah pandai memilih media yang akan digunakan agar pembelajaran bisa tepat sasaran. Kelebihan dari media *whatsapp* sebagai media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mempermudah komunikasi antar penggunanya baik jarak dekat maupun jarak jauh. Sebagai media pembelajaran mempermudah guru dalam menyampaikan materi dengan memanfaatkan berbagai fitur yang ada seperti gambar, file, video, *voice note* dan lain sebagainya.

²¹ I Made Pustikayasa, "Grup *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran", *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019), 55-56.

²² Andjani dkk, "Penggunaan Media Komunikasi *Whatsapp* terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan", *Jurnal Komunikatio*, 4, no. 1, (2018), 43.

- 2) Mudah digunakan dan berbiaya murah karena tidak menggunakan kuota internet yang banyak.
- 3) Terintegrasi ke dalam sistem, sehingga jika ada pesan yang masuk saat ponsel dalam keadaan *off* maka akan diterima saat ponsel sudah dalam keadaan *on* sehingga pesan tetap bisa tersampaikan.
- 4) Fitur yang ada dalam *whatsapp* seperti gambar, video, suara dan lokasi bukan berupa link sehingga langsung dapat ditampilkan.
- 5) Untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi. *Whatsapp* merupakan salah satu hasil dari kemajuan teknologi yang semakin modern, hal ini dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik sehingga mereka tidak menutup mata akan kemajuan di era globalisasi saat ini.

Selain memiliki banyak kelebihan, *whatsapp* juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

- 1) Keterbatasan jumlah anggota saat melakukan *video call*, hal ini yang membedakan *whatsapp* dengan media lain seperti *zoom* dan *google meet* yang bisa digunakan untuk melakukan panggilan video tanpa batasan anggota.
- 2) Pembelajaran tidak kondusif, bisaanya hal ini terjadi karena kurangnya pantauan dari guru sehingga guru tidak tahu apakah salah satu dari peserta didiknya mengikuti diskusi secara masif atau pasif. Dalam hal ini diperlukan kreatifitas seorang guru dalam memantau berlangsungnya diskusi.
- 3) Tanpa aturan yang jelas dari guru maka komunikasi atau pembelajaran yang berlangsung bisa keluar dari konteks pembelajaran.
- 4) Pesan yang menumpuk terkadang sulit untuk diakses karena harus menscroll

keatas agar bisa mengikuti jalannya diskusi pembelajaran yang berlangsung.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial *Youtube*

Kelebihan dan kekurangan dalam suatu media dapat menjadi umpan balik perkembangan media tersebut. Adapun kelebihan dari media sosial *youtube* adalah tersedianya berbagai tipe video yang berkaitan dengan materi pelajaran, *youtube* termasuk website yang sangat mudah untuk diakses melalui *smartphone*, laptop dan komputer.

Adapun kekurangan dari penggunaan media sosial *youtube* ialah masih terdapat video yang tidak pantas untuk diperlihatkan dan masih terdapat ujaran kebencian yang sering terjadi di kolom komentar, dengan adanya banyak video yang bisa dipilih maka seorang guru harus bisa memilih video yang tepat dan berdurasi waktu singkat untuk digunakan dalam pembelajaran online seperti sekarang.

3. Kajian Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Menurut Bahasa fiqih berasal dari kata “*faqih, yafaqahu, fiqihan*” yang artinya mengerti atau paham yang mendalam. Konsep fiqih adalah hukum yang bersumber dari syariat islam yang berkaitan dengan penghambaan diri kepada Allah.²³

Pengertian fiqih secara terminologi, pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah (*ushuliah*) maupun *amaliah (furu'ah)*. Ini berarti fiqih sama dengan pengertian syariah Islamiyah. Pada perkembangan selanjutnya, fiqih merupakan bagian dari syariah Islamiyah, yaitu

²³ Yulita Futria Ningsih dkk, "*Fiqih Ibadah*", (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 1.

https://www.google.co.id/books/edition/Fiqih_Ibadah/3HoUEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+fiqih&printsec=frontcover.

pengetahuan tentang hukum Syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.²⁴

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum islam yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fikih merupakan proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara menyeluruh dan terperinci baik berupa dalil aqli maupun dalil naqli.

b. Tujuan Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dalam memahami pokok-pokok hukum Islam dan tatacara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara sempurna. Adapun tujuan mata pelajaran fikih pada tingkat sekolah Madrasah Tsanawiyah adalah:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.²⁵

²⁴ Rachmat Syafe'i, "*Ilmu Ushul Fiqih*", (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 16.

²⁵ Kemenag, "Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab," 2013.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah serta hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fikih pada jenjang sekolah Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara *thaharah*, shalat fardu, shalat sunah serta shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan *iqamah*, berzikir dan berdoa setelah shalat, zakat, puasa, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan dan minum yang halal, perawatan jenazah dan ziarah kubur, hibah, sedekah dan hadiah.
- 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai dan *borg* serta upah.²⁶

4. Pembelajaran Fikih Di Masa Pandemi *Covid-19*

Problematika pembelajaran di Indonesia saat ini muncul dari akibat adanya pandemi *covid-19* yang kian meresahkan, setiap hari jumlah korban semakin bertambah hingga akhirnya berbagai upaya kebijakan pemerintah diperketat. Untuk menindaklanjuti kebijakan dari pemerintah Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran *covid-19*, selanjutnya Kementerian Agama juga menanggapi

²⁶ Kemenag, “Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab,” 2013.

pandemi *covid-19* ini dengan menerbitkan Surat Edaran yang salah satunya memuat tentang anjuran proses belajar dari rumah atau online.

Pembelajaran online dinilai sangat tepat untuk diterapkan di masa pandemi seperti sekarang ini, oleh karena itu berbagai *platform* media pembelajaran yang ada seperti *zoom*, *whatsapp*, *google meet*, *google classroom*, *youtube* sudah tidak asing lagi untuk digunakan. Pemilihan media pembelajaran haruslah mudah untuk diakses peserta didik sehingga terjalin komunikasi yang baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan tepat sasaran.

Dengan adanya pandemi *covid-19* saat ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan. Madrasah Tsanawiyah Mathali'ul Huda saat ini sangat tidak bisa melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga mau tidak mau harus mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran online, oleh karena itu sekolah MTs Mathali'ul Huda ini memilih menggunakan media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* dalam melaksanakan proses pembelajaran. Media ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan seperti:

- a. Lebih mudah untuk digunakan karena *whatsapp* merupakan aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari sehingga lebih familiar dikalangan orang tua dan peserta didik.
- b. Mudah diakses dan praktis, berbagai fitur yang ada dalam aplikasi *whatsapp* dinilai lengkap mulai dari berkirim file, foto, video, pesan suara dan lain sebagainya. Dan guru juga bisa menggunakan *youtube* untuk mencari berbagai video yang berkaitan dengan materi pelajaran khususnya fikih. Sehingga kedua media sosial ini praktis untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbasis online
- c. Keterbatasan jaringan menjadi faktor penghambat penerapan media pembelajaran

lain seperti *zoom*, *google classroom* belum bisa maksimal karena memerlukan jaringan yang kuat sedangkan *whatsapp* hanya memerlukan kualitas jaringan yang stabil sehingga lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran online di sekolah MTs ini.

Dalam penggunaan aplikasi *whatsapp* dan *youtube* sebagai media pembelajaran berbasis online, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain sebagai berikut:

- a. Pengenalan terhadap materi pelajaran.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran.
- c. Memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik untuk mempelajari materi.
- d. Materi pembelajaran disesuaikan standar yang berlaku secara umum dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik.
- e. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan memberikan perintah dan arahan yang jelas.
- f. Metode penjelasan yang efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi, contoh, demonstrasi, video dan sebagainya.
- g. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar bagi peserta didik.
- h. Materi pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kenyataan, sehingga peserta didik mudah untuk memahami, menyerap dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

²⁷ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran *Covid-19* di MI Nurulhuda Jelu", *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6, no. 2 (2020), 154-155.

Penggunaan media sosial *whatsapp* dan *youtube* sebagai media pembelajaran khususnya fikih di MTs Mathai'ul Huda ini diawali dengan pembuatan grub *whatsapp* kelas yang dikoordinasikan oleh ketua kelas dibawah pantauan guru mapel. Sebelum berlangsungnya pembelajaran guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kabar, setelah itu guru akan menjelaskan materi pelajaran secara singkat melalui video di *youtube* yang kemudian diupload dalam grub *whatsapp* kelas. Guru akan memberikan durasi waktu pada peserta didik untuk menyimak dan memahami materi yang telah disampaikan.

Setelah durasi waktu berakhir guru mengadakan sesi diskusi yang mengharuskan semua peserta didik untuk tetap online, bisaanya karena kurangnya pantauan dari guru pembelajaran jadi tidak kondusif, sehingga guru tidak tahu apakah salah satu dari peserta didiknya mengikuti diskusi secara masif atau pasif, untuk mengatasi hal itu guru mengadakan sesi kuis dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik sesuai dengan nama yang telah dipilih secara acak. Siswa yang terpilih harus menjawab cepat sesuai dengan batasan waktu yang ditentukan.

Selain menjelaskan melalui video, guru juga menjelaskan materi pelajaran dengan cara merangkumnya dalam bentuk file dokumen atau *slideshow* yang diimbangi dengan pesan suara untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengatasi rasa bosan peserta didik karena hanya menggunakan dua media sebagai pembelajaran. Sebelum pembelajaran berakhir bisaanya guru memberikan tugas dengan arahan dan perintah yang jelas, apabila masih ada peserta didik yang kurang paham dengan tugas tersebut guru memperbolehkan bertanya dengan layanan pesan pribadi untuk mempermudah serta mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran.

Berikut beberapa tujuan dari penggunaan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran:

a. Sebagai sarana edukasi

Guru sebagai tenaga pengajar, disisi lain menjadikan *whatsapp* sebagai sarana pengontrol sikap siswa. Sikap siswa bisa dibentuk melalui komunikasi multidimensi. Siswa akan menjaga pola tutur katanya dalam berkomunikasi, hal ini tentu akan menjadi suatu kebiasaan yang positif. Sebagai contoh jika ada yang melontarkan pesan negatif atau menyimpang maka guru dapat segera menegurnya, dan jika bersifat pribadi maka nasihat akan disampaikan melalui pesan pribadi pada peserta didik yang bersangkutan sehingga dia tidak merasa dipermalukan dalam grub kelas.

Supaya penggunaan *whatsapp* bersifat edukasi, maka terdapat 3 unsur penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Pertama, guru harus berperan sebagai lalu lintas, agar dalam pelaksanaan diskusi bisa berjalan dengan tertib dan lancar maka harus ada yang mengatur, mengamati dan mendampingi peserta didik. Kedua, guru sebagai teman, artinya guru bisa memosisikan dirinya sebagai teman belajar sehingga peserta didik tidak merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya. Ketiga, guru sebagai klarifikator, yaitu jika dalam pelaksanaan diskusi ada peserta didik yang memiliki pemahaman keliru maka guru harus segera mengklarifikasinya.

b. Sebagai sarana evaluasi

Whatsapp juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi bagi peserta didik, baik evaluasi hasil belajar, evaluasi kegiatan pembelajaran dan evaluasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran online berlangsung.

Sebagai sarana evaluasi pembelajaran, ada 3 unsur penting yang dapat menunjang

penggunaan *whatsapp* sebaga media pembelajaran. Pertama, guru hendaknya memberikan kritikan yang bersifat membangun bukan merendahkan peserta didik. Kedua, guru bisa memberikan motivasi terhadap hasil kinerja peserta didik walaupun hasil yang diperoleh belum maksimal. Ketiga, evaluasi sikap bisa dilakukan dengan kisah orang lain untuk diambil pesan moralnya yang bersifat mendidik.

c. Sebagai sarana penyambung informasi

Whatsapp tidak hanya berperan sebagai media pembelajaran saja, tetapi juga bisa dijadikan sebagai sarana penyambung atau pemberi informasi pada peserta didik ataupun orang tua dari peserta didik.

Aplikasi *whatsapp* sangat membantu pihak sekolah dalam memberikan informasi yang sangat cepat, apalagi dalam situasi dan kondisi pandemi seperti sekarang ini arus informasi sangatlah cepat berubah sesuai dengan kebijakan yang telah diberlakukan oleh pemerintah, sehingga pihak sekolah harus dengan cepat memberikan informasi kepada peserta didik atau orang tuanya agar tidak terjadi miskomunikasi.

d. Sebagai sarana layanan konsultasi dan menjalin silaturahmi

Whatsapp bisa dijadikan sebagai sarana konsultasi bagi peserta didik dengan guru, misalnya jika ada peserta didik yang mengalami masalah/kesulitan belajar dapat berkonsultasi dengan guru melalui pesan pribadi secara bebas terkait dengan permasalahannya untuk diberikan solusi yang tepat. Dan bisa juga sebagai sarana konsultasi terkait materi atau tugas yang belum dimengerti oleh peserta didik.

Whatsapp juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk menjalin silaturahmi antara

guru dengan orang tua peserta didik. Dengan aplikasi *whatsapp* ini dapat membantu orang tua dalam memantau perkembangan anaknya, terutama bagi orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya bisa memanfaatkan waktu disela-sela istirahat untuk berkomunikasi dengan guru tanpa harus bertemu secara langsung.²⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini dimaksudkan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait dengan tema yang sama dengan penelitian dalam skripsi ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto dan Ahmad Dibul Amda²⁹ pada tahun 2020 dengan judul "*Efektifitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring*". Penelitian ini bertujuan untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui *whatsapp*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *whatsapp* sebagai media pembelajaran daring kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yaitu terkendala koneksi jaringan, kesibukan orang tua dan berbagai latar pendidikan dari orang tua, kurangnya penjelasan sederhana dan komprehensif dari guru, serta rendahnya aspek afektif dan psikomotor pada pembelajaran. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu: Pertama, pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian

²⁸ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu", *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6, no. 2 (2020), 155-157.

²⁹ Mirzon Daheri et al., "Efektifitas Whatsapp sebagai Media Belajar Daring," *Jurnal Basicedu* 3, no. 2 (2020), 776-783.

yang akan dilakukan. Kedua, pada subjek penelitian disini adalah orang tua peserta didik dari kelas I-VI pada jenjang sekolah dasar, sedangkan subjek penelitian penulis adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah kelas VIII. Ketiga, penggunaan *whatsapp* pada semua mata pelajaran, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan ini hanya fokus pada mata pelajaran fikih. Adapun persamaannya yaitu untuk mengetahui penggunaan media *whatsapp* sebagai media pembelajaran online.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afnibar dan Dyla Fajhriani³⁰ pada tahun 2020 yang berjudul “*Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *whatsapp* sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu antara dosen dengan mahasiswa menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam berkomunikasi, penggunaan *whatsapp* dinilai mudah dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Karena kemudahan *whatsapp* dari pada aplikasi lainnya ini dapat membantu mahasiswa dalam pengiriman tugas maupun penerimaan materi pelajaran yang disampaikan. Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu: Pertama, pada subjek penelitian disini adalah mahasiswa dan dosen, sedangkan penelitian penulis subjeknya adalah guru dan peserta didik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas VIII. Kedua, pada tujuan penelitian disini untuk mengetahui manfaat *whatsapp* sebagai media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam menunjang kegiatan

³⁰ Afnibar dan Dyla Fajhriani, “Pemanfaatan *Whatsapp* sebagai Media Komunikasi Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang)”, *Al-Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 11, no. 1, (2020), 70-83.

belajar, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih di kelas VIII di masa pandemi *covid-19*. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang *whatsapp* sebagai media komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Persamaan lain juga ditemukan dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah Zainiyati³¹ pada tahun 2020 yang berjudul "*Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurul Huda Jelu*". Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan seberapa manfaat *whatsapp* dalam mendukung pembelajaran jarak jauh siswa, kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana keuntungan serta keunggulannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran ditengah pandemi *covid-19* sangatlah tepat, karena aplikasi ini sangat sederhana dibandingkan aplikasi *online* lainnya, mudah dalam pengoperasiannya dan memiliki banyak fitur. Beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu: Pertama, pada tujuan penelitian disini untuk menguraikan seberapa manfaat *whatsapp* dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, kendala-kendala yang dihadapi dan bagaimana keuntungan serta keunggulannya, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih di kelas VIII di masa pandemi *covid-19*. Kedua, pada subjek penelitian disini yaitu pada tingkat Madrasah

³¹ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning menggunakan Whatsapp sebagai Solusi di Tengah Penyebaran *Covid-19* di MI Nurulhuda Jelu", *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6, no. 2, (2020), 144-159.

Ibtidaiyah, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis subjeknya adalah Madrasah Tsanawiyah. Persamaannya yaitu membahas tentang *whatsapp* sebagai media pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

Dari hasil penelusuran penelitian-penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa judul penelitian “Pengaruh Media sosial *Whatsapp* dan *Youtube* pada Pembelajaran Fikih di Kelas VIII MTs Mathali’ul Huda Tempur Jepara di Masa Pandemi *Covid-19*” ini layak untuk dilaksanakan karena bukan memaparkan plagiasi dari penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

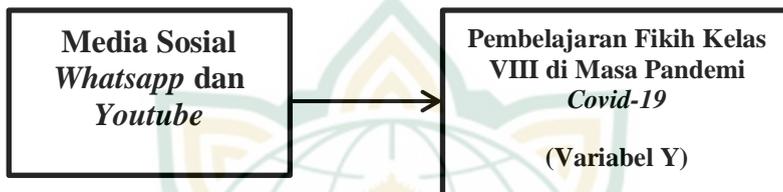
Uma Sekaran dalam Masrukhin mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.³²

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah: Apabila media sosial *whatsapp* dan *youtube* memiliki pengaruh yang baik pada pembelajaran fikih kelas VIII di masa pandemi *covid-19* maka materi pelajaran yang telah disampaikan dapat dipahami oleh sebagian besar peserta didik dan sesuai dengan standar proses pendidikan. Namun sebaliknya, apabila media sosial *whatsapp* dan *youtube* memiliki pengaruh kurang baik terhadap pembelajaran fikih kelas VIII di masa pandemi *covid-19* maka materi pelajaran yang telah disampaikan tidak dipahami oleh sebagian besar peserta didik dan tidak sesuai dengan standar proses

³² Masrukhin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", 1st ed. (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 69.

pendidikan. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji secara empirik kebenarannya. Jawaban yang diungkapkan dalam hipotesis masih didasarkan atas teori-teori yang relevan dan belum dilakukan suatu pengujian terhadap data-data yang dikumpulkan. Karena masih dilakukan pengujian, maka hasilnya bisa saja menyimpang dari pernyataan hipotesis (hipotesis ditolak) atau sesuai dengan jawaban sementara (hipotesis diterima).³³

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu media sosial *whatsapp* dan *youtube* sebagai variabel pertama atau variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X dan pembelajaran fikih kelas VIII di masa Pandemi *covid-19* sebagai variabel kedua atau variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Hipotesis nol, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih di kelas

³³ Sigit Hermawan dan Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif)", (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 39.

VIII MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara di masa pandemi *covid-19*

H_a = Hipotesis tandingan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial *whatsapp* dan *youtube* pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Mathali'ul Huda Tempur Jepara di masa pandemi *covid-19*

